

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM HAFALAN SURAT PENDEK JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI

Mutinah¹, Srifariyati², Nursidik³, Citra Etika⁴

¹Taman Kanak Islam Terpadu Buah Hati Pemalang

^{2,3}Institut Agama Islam Pemalang

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹bumui784@gmail.com, ²srifariyati@stipemalang.ac.id

³nursidik@stipemalang.ac.id, ⁴citraetika@radenintan.ac.id

ABSTRAK Metode latihan atau yang sering disebut dengan berbagai nama seperti metode latihan siap, metode pembiasaan, metode *coaching*, dan *drill*, adalah teknik yang umum digunakan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada pembelajaran Tahfidz, terdapat perbedaan dengan mata pelajaran lainnya karena fokus utamanya adalah pada aspek mengingat (hafalan). Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an membutuhkan kejelian dan kehati-hatian karena kesalahan dalam menghafal dapat berdampak fatal. Usia dini dianggap sebagai masa emas untuk belajar karena merupakan periode perkembangan terbaik bagi anak-anak. Masa ini adalah waktu penting untuk membentuk dasar-dasar kecerdasan, kepribadian, dan kreativitas seseorang. Secara kognitif, anak-anak pada usia ini memiliki potensi daya serap yang tinggi. Oleh karena itu, merupakan waktu yang tepat untuk memulai proses menghafal surat-surat pendek. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif atau naratif tentang latar belakang, kelompok sosial, individu, dan lembaga masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz (hafalan surat pendek Juz 30) dilakukan dengan antusias, aktif, kreatif, dan ceria, serta anak-anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Metode Drill, Hafalan, Juz 30, Anak Usia Dini

ABSTRACT The training method, often referred to by various names such as readiness training method, habituation method, coaching method, and drill, is a technique commonly used by teachers, both inside and outside the classroom. In Tahfidz learning, there is a difference compared to other subjects because the main focus is on the memorization aspect. Memorizing verses of the Qur'an requires precision and caution because errors in memorization can have fatal consequences. Early childhood is considered the golden age for learning as it is the best developmental period for children. This period is crucial for laying the foundations of intelligence, personality, and creativity in individuals. Cognitively, children at this age have high absorption potential. Therefore, it is the right time to start the process of memorizing short verses. In this study,

the approach used is qualitative method with field research aiming to obtain descriptive or narrative data about background, social groups, individuals, and community institutions. The research findings indicate that Tahfidz learning (memorization of short verses from Juz 30) is conducted with enthusiasm, activity, creativity, and cheerfulness, and the children are able to follow the learning process well.

Keywords: Drill Method, Memorization, Juz 30, Early Childhood

Copyright © 2024 Mutinah; Srifariyati; Nursidik; Citra Etika

A. PENDAHULUAN

Rukun iman yang ketiga adalah kepercayaan kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab merujuk pada kumpulan wahyu-wahyu Allah yang telah disusun dalam bentuk tertulis. Di dalam kitab tersebut terdapat pedoman tentang keyakinan (aqidah) dan peraturan hukum (syariat) yang menetapkan cara beribadah kepada Allah SWT. Al Qur'an merupakan salah satu dari kitab-kitab Allah SWT. Al Qur'an adalah mukjizat yang ditujukan untuk semua individu, tanpa memandang usia, bangsa, generasi, atau ras. Al Qur'an sangat penting bagi setiap orang karena menjadi sumber cahaya bagi hati, penyemangat dalam kehidupan, penenang dalam kesedihan, obat bagi kerinduan, dan penyembuh bagi jiwa. Oleh karena itu, Al Qur'an dapat dihafal, dipahami, dan diamalkan oleh siapa pun dan pada segala usia. (Herwibowo, 2014, p.24). Salah satu kebiasaan Islami yang harus dipraktekkan sejak dini adalah menghafal Al-Qur'an, dimana telah banyak umat Islam yang dikenal sebagai hafidz yang telah menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menghafalnya sesuai dengan kemampuannya (Toyyib et al., 2021).

Upaya melestarikan Al Qur'an semakin ditingkatkan melalui festival tahfidz Al Qur'an. Perhatian terhadap Al Qur'an semakin meningkat, tercermin dari banyaknya lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan hafalan Al Qur'an untuk semua usia. Bahkan, di sekolah-sekolah Islam, pengajaran hafalan Al Qur'an dimulai dari juz amma atau surat-surat pendek, seperti yang dilakukan di TKIT Buah Hati Pemalang. Namun, kemampuan menghafal anak-anak terasa lamban dengan metode yang tradisional. Evaluasi hafalan surat-surat pendek dilakukan secara individu di TKIT Buah Hati Pemalang, di mana siswa menyetorkan hafalannya kepada guru kelas sesuai target yang ditetapkan. Metode tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru, menjadi bagian dari penilaian rapor setiap semester. Menghafal al-Qur'an, selain memberikan ketenangan batin karena menjalin hubungan dekat dengan Allah SWT, juga memiliki manfaat positif dalam melatih kemampuan memori, meningkatkan rasa spiritual, menghafal al-Qur'an juga membantu meningkatkan kemampuan memori karena latihan yang konsisten membantu otak untuk tetap terlatih dan fleksibel (Agustina et al., 2020).

Pendidikan hafidz Qur'an untuk anak usia dini memerlukan proses yang membutuhkan kesabaran dan motivasi yang kuat dari orang tua yang menjadi

teladan baik, menguatkan niat serta motivasi anak secara konsisten, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dari dalam kandungan hingga akhir hayat, orang tua membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an untuk merangsang perkembangan anak (Islamiah et al., 2019). Penting untuk memberikan pengetahuan dan edukasi tentang al-Qur'an pada anak usia dini sebagai bekal untuk mencetak generasi Qur'ani, karena keberadaan al-Qur'an sebagai pedoman hidup diperlukan bagi seluruh umat manusia untuk mencapai derajat takwa dan keselamatan di dunia dan akhirat, terutama karena masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Julianto, 2020).

Allah dalam al-Qur'an menyeru untuk mengajarkan tauhid dan pendidikan al-Qur'an sedini mungkin, sehingga menghafalkan al-Qur'an menjadi bentuk pendidikan yang tepat bagi anak usia dini, asalkan dilakukan dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hidayah, 2017). Menghafal Al-Qur'an pada usia dini adalah proses yang sangat efektif, karena semakin cepat menghafalnya, anak-anak memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari hal lainnya; ini merupakan bentuk interaksi umat Muslim dengan kitab suci Al-Qur'an, yang telah berlangsung sejak masa turunnya pertama kali kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam hingga saat ini dan masa yang akan datang, di mana Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan oleh seluruh umat Islam, baik yang berasal dari Arab maupun non-Arab, meskipun mereka tidak memahami setiap kata yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab (Asqia & Saridha, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Hafalan Surat pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TKIT Buah Hati Pemalang”.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, terutama penelitian lapangan, untuk menyelidiki interaksi lingkungan dengan kelompok sosial, individu, dan lembaga masyarakat secara mendalam. Data yang dikumpulkan berasal dari TKIT Buah Hati Pemalang. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis diterapkan untuk memberikan gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat tentang implementasi metode drill dalam meningkatkan hafalan surat pendek juz 30 pada anak usia dini kelompok A di TKIT tersebut. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia dini kelompok A1 di TKIT Buah Hati Pemalang, yang merupakan bagian dari total 19 anak dalam kelas kelompok A. Objek penelitian adalah implementasi metode drill untuk meningkatkan hafalan surat pendek juz 30 pada anak usia dini kelompok A di TKIT tersebut. Kegiatan penelitian dilakukan langsung di TKIT Buah Hati yang terletak di Jalan Bengawan Solo Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52312, pada tanggal 10 Mei 2023. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung oleh peneliti untuk memahami penerapan metode drill dalam hafalan surat pendek juz 30 pada anak usia dini kelompok A. Informan yang terlibat meliputi siswa, Kepala Sekolah, dan salah satu guru pengajar dari TKIT Buah Hati Pemalang. Selain itu, data sekunder juga digunakan, termasuk buku, jurnal, dokumentasi, dan sumber kepustakaan lainnya, yang dipilih dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung di TKIT Buah Hati Pemalang untuk memantau perkembangan anak usia dini, wawancara dengan informan terkait, dan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tambahan dari dokumen tertulis dan rekaman di TKIT tersebut.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, di mana peneliti mencari dan menyusun data dari lapangan TKIT Buah Hati Pemalang. Data yang relevan dipilih dan disusun secara sistematis dalam langkah penyajian data. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mengidentifikasi makna dari data yang diperoleh dari informan, sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan beragam sumber, teknik, dan waktu untuk menguji validitas data. Referensi dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya juga digunakan untuk mendukung keabsahan data. Selain uji kredibilitas, standar transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas juga penting. Transferabilitas memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara luas, sedangkan dependabilitas menyangkut keandalan proses penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten. Konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang, dengan uji konfirmabilitas untuk memastikan objektivitas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Drill Dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TKIT Buah Hati Pemalang.

Siswa kelompok A dalam pembelajaran tahfidz lebih sering secara klasikal karena kelompok A masih masa peralihan antara pembiasaan di rumah dengan disekolah. Mereka masih adaptasi dengan lingkungan baru yaitu sekolah, ibu guru, teman yang baru. Mereka juga masih banyak yang masih kesulitan dalam mengucapkan kalimat dengan lengkap sesuai perkembangan verbal anak yang berbeda. Anak yang terpenting sering mendengar maka anak akan hafal dengan sendirinya. Dan ketika pembelajaran tahfidz di kelas A sangat tergantung dengan kondisi emosi anak, bila emosinya baik dari rumah anak akan mau ikut menghafal Bersama tapi bila emosi anak sudah tidak baik dari rumah biasanya anak tidak mau ikut menghafal bersama kadang anak malah nangis atau mainan sendiri di kelas. Adapun tahapan implemenetasi

metode ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati Pemalang

Perencanaan adalah tahapan di mana sebuah konsep atau ide direncanakan secara sistematis untuk menjadi pedoman bagi individu atau organisasi dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang direncanakan atau akan diselesaikan (Baidowi, 2020). Perencanaan pembelajaran tahfidz tentunya masuk didalam susunan RPPM dan RPPH sesuai dengan target capaian kelompok A yang sudah dibuatkan oleh guru kelas untuk dapat mudah dipelajari anak usia dini sesuai tema/subtema yang akan diterapkan kepada anak dengan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda. Metode yang digunakan di pembelajaran tahfidz TKIT Buah Hati adalah metode *drill*.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati Pemalang

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati menggunakan metode *drill*, Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru kelas yaitu: pertama Kegiatan Awal, Proses pembelajaran dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar dan doa belajar Al Qur'an Bersama-sama, guru menyapa para siswadan menanyakan kabar atau keadaan siswa pada hari ini. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Kegiatan apersepsi, yaitu setelah mengkondisikan siswa dengan menyampaikan yel-yel, menyanyi, tepuk agar siswa semangat belajar. Guru melakukan penjelasan tentang poin utama dalam pembelajaran tahfidz berkenaan dengan surat *Al Fatihah – An Nashr*, kemudian siswa menghafal secara klasikal surat *Al Fatihah* pada hari pertama, *An Nas* pada hari kedua, *Al falaq* hari ketiga, *Allahab* hari keempat, *An Nashr* hari kelima dan seterusnya secara berulang-ulang. Untuk siswa yang belum hafal maka bisa mendengarkan.

Kedua Kegiatan Inti, setelah siswa membaca dan menghafal secara klasikal surat *Al Fatihah*, guru kemudian mengulang-ulang Bersama siswa sebanyak 10 sampai 15 kali hingga siswa benar benar hafal. Kemudian guru meminta anak untuk membaca ayat yang dihafal satu persatu. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk pribadi Islami anak usia dini menghasilkan beberapa dampak pada peningkatan keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran adalah aktivitas murojaah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter Islami, selain membangun karakter, mengaji iqro juga memberikan kemahiran membaca Al-Quran yang esensial dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim (Baidowi & Putri, 2024). Perencanaan dan implementasi yang teratur dan efektif dalam pembelajaran menghafal Qur'an untuk anak usia dini dapat menghasilkan hasil maksimal, di mana penerapan model Tabarak yang melibatkan penggunaan buku pedoman khusus dan media digital seperti televisi, MP3, speaker, dan mikrofon dinilai sangat efektif, terutama untuk mempelajari surat-surat pendek (Sutarto, 2022).

Ketiga Penutup, setelah seluruh siswa membaca satu persatu kemudian guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang hafalannya Bersama Ayah Bundanya dirumah dan bagi siapa yang hafalannya sudah hafal ayat yang hari ini dihafalkan dan bertambah maka guru akan memberikan bintang kebanggaan kepada siswa. Terakhir guru mengajak siswa untuk membaca *hamdallah* dan do'a sesudah belajar Al Qur'an secara Bersama-sama sebagai proses penutup proses pembelajaran *tahfidz*. Tujuan PAUD meliputi mendidik generasi bangsa yang berkualitas bagi agama, bangsa, dan negara, menyiapkan anak didik yang siap secara fisik dan psikis dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, membantu anak mencapai kompetensi dasar yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan anak, serta membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dalam upaya peningkatan mutu PAUD (Baidowi, 2022).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Drill Dalam Pembelajaran Tahfidz di TKIT Buah Hati Pemalang.

Kegiatan pembelajaran tahfidz ini terdapat faktor penghambat salah satunya yaitu dalam tingkat kefokuskan anak, dan kondisi emosi anak sejak dari rumah, serta kurangnya pengulangan hafalan ketika dirumah, guru juga harus menguasai atau hafal surat yang diajarkan paling tidak mengetahui makna surat yang akan dihafal dan disampaikan kepada siswa sesuai dengan bahasa agar mudah dipahami siswa. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ketika pembelajaran tahfidz bisa dilakukan dimana saja tidak harus di kelas saja bisa dengan menggunakan fasilitas taman, halaman sekolah bisa juga sambil bermain. Dibuktikan oleh peneliti dengan observasi dan juga dokumentasi, bahwasanya yang menjadi salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati Pemalang.

Pemilihan dan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tahfidz di TKIT Buah Hati pemalang dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak sesuai yang diharapkan. Karena siswa kelompok A masih belum bisa membaca Al Qur'an mereka hanya meniru dan mengulang – ulang mengikuti guru dalam menghafal ayat -ayat surat yang dihafal. Pengelolaan pendidikan yang baik di pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam efektivitas dan efisiensi pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan sekolah, dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan pembelajaran pada setiap kelompok kelas, sementara guru dapat dengan mudah mengontrol dan mengevaluasi prestasi belajar siswa, ini memungkinkan perbaikan kontinu dalam proses pendidikan dan memberikan kontribusi signifikan pada kinerja guru serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di pendidikan anak usia dini (Baidowi & Widyaningsih, 2022).

D. KESIMPULAN

Hasil analisis dan diskusi sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode drill dalam proses menghafal surat pendek juz 30 pada anak usia dini kelompok A di TKIT Buah Hati Pemalang telah dilakukan dengan baik oleh guru kelas. Metode ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dan telah menjadi bagian integral dari kurikulum TKIT Buah Hati. Guru-guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Harian (RPPH) dengan target capaian yang telah ditetapkan sesuai dengan kelompok usia mereka. Dalam proses pembelajaran tahfidz, terdapat faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi pelaksanaan metode drill di TKIT Buah Hati Pemalang. Faktor penghambat meliputi tingkat konsentrasi anak, kondisi emosi anak yang dapat dipengaruhi oleh suasana di rumah, dan kurangnya pengulangan hafalan di luar jam pelajaran. Selain itu, guru juga perlu memiliki pemahaman dan menguasai surat yang diajarkan, serta mampu menyampaikan maknanya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Namun, di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang mendukung efektivitas pembelajaran tahfidz dengan metode drill. Fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan kegiatan tahfidz dilakukan di berbagai tempat, tidak terbatas pada ruang kelas. Kegiatan ini juga dapat dilakukan sambil bermain di taman atau halaman sekolah, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika*, 14(01), 1 – 17.
- Asqia, N. ., & Suridha, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4129–4138. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11675>
- Baidowi, A. . (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Baidowi, A. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>
- Baidowi, A., & Putri, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 02(01), 1 – 10.
- Baidowi, A., & Widyaningsih, R. A. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Kelompok Bermain Nur-Masithah Sampang Madura. *Al*

Tahdzib: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30.
<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68>

- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*. Solo: CV. Farishma Indonesia.
- Hodayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 18(01), 51 – 70.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(01), 30 – 38.
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 03(01), 71 – 84.
- Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(06), 7016 – 7023.
- Toyyib, M., Syahid, I., & Qomariyah, N. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah). *Al-Ibrah*, 06(02), 27 – 53.